

Abstrak

Tren pertumbuhan ekonomi di akhir tahun 2020 mengalami perbaikan. Hal ini mendorong pemerintah untuk melanjutkan pemberian insentif perpajakan. Namun, pemberian insentif dikecualikan bagi wajib pajak dengan utang pajak karena tetap harus melalui proses penagihan pajak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan penagihan pajak aktif, hambatan apa saja dalam pelaksanaan penagihan pajak aktif tersebut, serta upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan hambatan tersebut di KPP Pratama Jakarta Cengkareng pada tahun 2021. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis perhitungan data yang diperoleh dari proses penagihan pajak aktif. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi, studi kepustakaan dan wawancara langsung kepada jurusita pajak yang berada di Seksi Penagihan KPP Pratama Jakarta Cengkareng. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penagihan pajak aktif pada tahun 2021 di KPP Pratama Jakarta Cengkareng tergolong efektif apabila dilihat dari realisasi pencairan piutang pajak dengan targetnya. Hambatan yang dihadapi jurusita pajak antara lain yaitu wajib pajak sulit ditemukan dan dihubungi, harta atau asset yang tidak jelas keberadaannya, dan komunikasi atau kerja sama dengan pihak ketiga yang kurang baik. Upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan hambatan tersebut antara lain yaitu menelusuri keberadaan wajib pajak dengan penggalian informasi, penelitian asset dan harta, dan mendatangi langsung pihak ketiga untuk meluruskan prosedur dan komunikasi terkait proses penagihan aktif pajak yang hubungannya dengan pihak ketiga.

Kata kunci: Efektivitas, Penagihan Pajak, Penerimaan Pajak

Abstract

The trend of economic growth at the end of 2020 has improved. This encourages the government to continue providing tax incentives. However, the provision of incentives is excluded for taxpayers with tax debts because they still have to go through the tax collection process. This study aims to determine the effectiveness of the implementation of active tax collection, what are the obstacles in the implementation of active tax collection, and the efforts made to resolve these obstacles at KPP Pratama Jakarta Cengkareng in 2021. The analytical method used in this study is a qualitative method with analysis that is calculation of the data obtained from the active tax collection process. Data collection techniques by means of documentation, literature study and direct interviews with tax bailiffs who are in the Billing Section of KPP Pratama Jakarta Cengkareng. The results of this study indicate that the implementation of active tax collection in 2021 at KPP Pratama Jakarta Cengkareng is considered affective when viewed from the realization of the disbursement of tax receivables with the target. Obstacles faced by the tax bailiffs include the difficulty of finding and contacting taxpayers, unclear assets, and poor communication or cooperation with third parties. Efforts made to resolve these obstacles include tracing the whereabouts of taxpayers by extracting information, researching assets, and visiting third parties directly to straighten procedures and communications related to the active tax collection process in relation to third parties.

Keywords: Effectiveness, Tax Collection, Tax Revenue